

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI PENGINGAT MINUM OBAT TERHADAP KETAATAN MINUM OBAT KB ORAL

Diah Andriani K^{*1)}, Fania Nurul K²⁾, Purwatiningsih³⁾

¹Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Kudus

²Prodi D3 Kebidanan Universitas Muhammadiyah Kudus

³Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kudus

email : diahandriani@umkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:

Aplikasi Pengingat
Minum Obat,
Ketaatan, Pil KB.

Jenis kontrasepsi yang masih diminati masyarakat adalah Pil KB. Pil KB bertujuan untuk mengatur kehamilan dan persalinan. Kendala yang ditemukan, yaitu akseptor KB tidak patuh minum pil KB. Tindakan untuk meningkatkan ketaatan adalah dengan memberikan aplikasi pengingat minum obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora. Jenis penelitian Quasy Experiment dengan pendekatan Non Equivalent Control Group. Pengumpulan data secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB pil di Puskesmas Bogorejo Blora. Teknik sampling dengan Purposive Sampling. Besar Sampel sebanyak 34 responden. Analisis data dengan uji Mann Whitney. Kelompok intervensi tingkat ketaatan paling banyak tinggi 9 (52,9%). Kelompok kontrol ketaatan paling banyak kategori rendah 12 (88,2%). Analisa Mann Whitney mendapatkan nilai p 0,000. Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora.

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahteraan. KB juga merupakan tindakan yang membentuk individu atau pasangan suami istri untuk mendapat obyektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri dan

menentukan jumlah anak dalam keluarga karena penggunaan kontrasepsi hormonal ini akan menggantikan produksi normal estrogen dan progesterone serta menekan hormon ovarium selama siklus menstruasi yang normal, sehingga juga menekan *releasing factors* di otak dan akhirnya mencegah ovulasi (Hartanto, 2014).

1. Program Keluarga Berencana semakin hari semakin meningkat, alat kontrasepsi juga semakin berkembang. Berbagai pilihan kontrasepsi ditawarkan kepada masyarakat, dari yang sederhana dan permanen, yaitu pil, suntik, spiral, IUD dan vasektomi atau tubektomi. Penggunaan alat kontrasepsi

hormonal (pil KB) semakin banyak diminati, karena kerjanya yang efektif, praktis, ekonomis dan aman. Diperkirakan setengah juta pasangan memakai kontrasepsi tersebut untuk mencegah kehamilan. WHO (2014) mencatat 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 65-75 juta diantaranya terutama di negeri berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu pil KB. Menurut Kemenkes (2013) jenis kontrasepsi suntik adalah paling banyak digunakan sebesar 35,2% dengan alasan paling efektif, jenis pil KB sebanyak 28,1%, IUD 18,8%, Implant 12,4%, sterilisasi 5,5% dan kontrasepsi lain 1,0%.

2. Data akseptor KB di Jawa Tengah berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan jumlah akseptor KB aktif sebanyak 5.287.343 peserta. Dengan rincian pengguna kontrasepsi Suntik 3.007.555 peserta (56,88%), Pil 824.502 peserta (15,59%), Intra Uterine Devices (IUD) 460.128 peserta (8,70%), Implant 537.385 peserta (10,16%) dan Medis Operatif Wanita (MOW) 289.549 peserta (5,48%), Medis Operatif Pria (MOP) 57387 peserta (1,09%), Kondom 110.837 peserta (2,10%). Salah satu jenis kontrasepsi efektif yang menjadi pilihan dan salah satu bagian dari program KB Nasional adalah Pil Oral (Dinkes Jateng, 2016). Pemakaian kontrasepsi pil mempunyai persyaratan, yaitu maksimal 5 tahun. Pada pemakaian KB pil akan menemui beberapa efek samping yaitu gangguan siklus haid, kenaikan berat badan dan sakit kepala. Gangguan pola menstruasi dapat memanjang atau memendek yang akhirnya timbul kekhawatiran apakah hamil atau mengalami gangguan dalam rahimnya (Hartanto, 2014).

3. Ketaatan mengkonsumsi pil KB bertujuan agar manfaat konsumsi pil KB yaitu mencegah menghambat dan menjarangkan terjadinya kehamilan bisa dirasakan. Ketidapatuhan dalam mengkonsumsi pil KB tidak bisa menjamin bahwa akseptor pil KB terhindar dari kehamilan. Hal ini

dikarenakan pengkonsumsian yang tidak teratur menjadikan pil KB tidak bisa bekerja secara optimal (Hartanto, 2014). Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa sering kali akseptor pil KB tidak patuh dalam melakukan keteraturan mengkonsumsi pil KB. Ketidapatuhan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pil KB (Sanding, 2014). Mereka cenderung menghemat meminum pil KB dibawah ukuran yang disarankan. Kebiasaan ini menyebabkan masih mungkin akseptor pil KB mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (Yenie, 2016). Ketidakteraturan pengkonsumsian pil KB menyebabkan hormon yang terkandung dalam pil KB tidak bisa bekerja dengan maksimal. Sehingga memungkinkan akseptor pil KB terjadi kehamilan yang tidak diinginkan. Kondisi ini bisa membuat akseptor pil KB panik hingga sehingga melakukan tindakan aborsi yang beresiko tinggi (Kemenkes, 2016).

4. Kemenkes (2017) mencatat sebanyak 5% (125.563) pengguna pil KB tidak melakukan pengkonsumsian secara teratur sehingga beresiko terjadinya kegagalan program kontrasepsi, dimana kegagalan ini berakibat kehamilan (tercatat sebanyak 1.256 orang). Hal ini yang menjadi alasan akseptor KB pil *drop out* (sebanyak 38.85%). Angka ketidapatuhan akseptor Pil KB di Jawa Tengah mencapai 5.736 orang. Pengguna pil KB harus mengkonsumsi obat KB setiap hari sehingga pengguna masih sering lupa untuk meminum pil nya dengan teratur, hal ini dapat menyebabkan kegagalan dari program KB yang sedang dijalankannya sehingga diperlukan peningkatan dalam ketaatan minum obat pada pengguna pil KB, salah satunya adalah menggunakan layanan digital (android). Data ketaatan minum obat pil pada akseptor KB pil di Kabupaten Blora hanya mencapai 62%, sedangkan data di Puskesmas Bogorejo hanya tercatat sebesar 68%. Upaya meningkatkan ketaatan dalam minum

obat adalah dengan memberikan kartu minum obat.

5. Penelitian Alfian (2017) membuktikan bahwa penggunaan aplikasi digital meningkatkan ketaatan minum obat. Penelitian Mafrohatun (2016) membuktikan bahwa pelayanan aplikasi android efektif dalam meningkatkan ketaatan minum obat pil KB. Aplikasi *lady pill reminder* merupakan salah satu teknologi informasi yang dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. *Lady pill reminder* merupakan salah satu bentuk aplikasi yang dibuat untuk membantu akseptor KB pil dalam membantu mengatur jadwal minum pil. Aplikasi android yang terdapat dalam *phoncell* yang selalu dibawa akan memberikan manfaat dan kemudahan untuk mengingat minum pil.
6. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora didapatkan jumlah akseptor KB sebanyak 748 orang dengan jumlah akseptor KB pil sebanyak 345 orang. Masalah yang sering ditemukan pada akseptor KB pil adalah lupa dalam minum obat. Hasil survey kepada 10 orang pengguna pil KB didapatkan sebanyak 4 orang pernah lupa minum obat (berdasarkan laporan akseptor serta bukti pil KB yang masih dan belum diminum). Ketidakpatuhan minum pil KB disebabkan akseptor lupa jadwal minum obat. Diperlukan upaya yang efektif dalam meningkatkan ketaatan minum obat, yaitu dengan membangun dukungan dan pemberian informasi yang efektif. Salah satu tindakan ini adalah melalui aplikasi pengingat (pesan) minum obat dalam bentuk aplikasi android. Hal ini akan memudahkan akseptor KB untuk mengingat dan mengatur jadwal minum obat karena aplikasi ini sangat praktis dan mudah untuk digunakan. Atas dasar ini penulis termotivasi untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral.

2. METODE

Jenis penelitian Quasy Experiment dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group*. Pengumpulan data secara kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB pil di Puskesmas Bogorejo Blora. Teknik sampling dengan Purposive Sampling. Besar Sampel sebanyak 34 responden. Analisis data dengan uji *Mann Whitney*.

3. HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	f	%
1. Umur		
< 30 Tahun	13	38.2
30-35 Tahun	16	47.1
36-40 Tahun	5	14.7
2. Pendidikan		
Sekolah Dasar (SD-SLTP)	13	38.2
Lanjutan (SLTA)	18	52.9
Perguruan Tinggi	3	8.8

Hasil penelitian tingkat usia responden paling banyak adalah kategori tingkat 30-35 tahun sebanyak 16 responden (47.1%), tingkat usia < 30 tahun sebanyak 13 responden (38,2%) dan tingkat usia 36-40 tahun sebanyak 5 responden (14.7%). Pendidikan responden paling banyak adalah lulus pendidikan lanjutan (SLTA) sebanyak 18 responden (52.9%) dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (8.8%).

B. Analisa Univariat

Tabel 2. Analisa Univariat

Ketaatan Minum Obat Sebelum Dilakukan Pengingat Minum Obat Pada Kelompok Intervensi	f	%
Tinggi	0	0,0
Sedang	2	11,8
Rendah	15	88,2
Setelah Tindakan		
Tinggi	9	52,9
Sedang	0	0,0
Rendah	8	47,1

Pada kelompok intervensi sebelum Sebelum dilakukan Pengingat Minum Obat mendapatkan ketaatan minum obat KB oral paling banyak kategori rendah sebanyak 15 responden (88,2%) dan kategori sedang sebanyak 2 responden (11,8%). Setelah dilakukan tindakan pengingat minum obat mendapatkan ketaatan minum obat KB oral paling banyak kategori tinggi sebanyak 9 responden (52,9%) dan ketaatan kategori rendah 8 (47,1%).

Tabel 3. Ketaatan minum obat

Ketaatan Minum Obat Sebelum Dilakukan Pengingat Minum Obat Pada Kelompok Kontrol	f	%
Sedang	2	11,8
Rendah	15	88,2
Setelah Tindakan		
Tinggi	0	0,0
Sedang	5	11,8
Rendah	12	88,2

Ketaatan minum obat KB oral pada kelompok kontrol sebelum Sebelum Dilakukan Pengingat Minum Obat mendapatkan paling banyak ketaatan kategori rendah sebanyak 15 responden (88,2%), ketaatan kategori tinggi (0%) dan kategori sedang 2 (11,8%). pada kelompok kontrol tindakan (kartu KB sebagai kontrol) didapatkan paling banyak ketaatan rendah sebanyak 12 responden (88,2%), ketaatan kategori tinggi (0%), ketaatan kategori sedang sebanyak 5 (11,8%).

C. Analisa Bivariat

1. Perbandingan Ketaatan Minum Obat KB Oral Pada Kelompok Intervensi

Tabel 4. Perbandingan ketaatan minum obat

Perbandingan Ketaatan Minum Obat Pada Kelompok	Pre		Post		p value
	f	%	f	%	
Tinggi	0	0,0	9	52,9	0,00
Sedang	2	11,8	0	0,0	
Rendah	15	88,2	8	47,1	
Total	17	100,0	17	100,0	

k Intervensi

Tinggi	0	0,0	9	52,9	0,00
Sedang	2	11,8	0	0,0	
Rendah	15	88,2	8	47,1	
Total	17	100,0	17	100,0	

Hasil uji normalitas data pada kelompok intervensi pada data pre didapatkan nilai p 0,266 (berdistribusi normal karena nilai p > 0,05) dan pada post mendapatkan nilai p 0,000 (berdistribusi tidak normal karena nilai p < 0,000) sehingga analisa data menggunakan Wilcoxon karena ada data yang tidak normal. Hasil analisa Wilcoxon mendapatkan nilai p 0,000 yang berarti ada pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral pada kelompok intervensi di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora.

2. Perbandingan Ketaatan Minum Obat KB Oral Kelompok Kontrol

Tabel 5. Perbandingan ketaatan minum obat

Perbandingan Ketaatan Minum Obat Pada Kelompok Intervensi	Pre		Post		p value
	f	%	f	%	
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0,00
Sedang	2	11,8	5	11,8	
Rendah	15	88,2	12	88,2	
Total	17	100,0	17	100,0	

Hasil uji normalitas data pada kelompok kontrol pada pre mendapatkan nilai p 0,340 dan pada posttest mendapatkan nilai p 0,169. Hasil ini menunjukkan bahwa berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$ sehingga data dalam kategori parametrik dan analisa data menggunakan uji *Paired Samples T test*. Hasil analisa *Paired Samples T test* mendapatkan nilai p 0.000 yang berarti ada pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral pada kelompok kontrol di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora.

3. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pengingat Minum Obat Terhadap Ketaatan Minum Obat KB Oral

Tabel 6. Perbedaan pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat

Ketaatan Minum Obat Pada Kelompok Intervensi	Intervensi		Kontrol		p value
	f	%	f	%	
Tinggi	9	52,9	0	0,0	0.000
Sedang	0	0,0	5	11,8	
Rendah	8	47,1	12	88,2	
Total	17	100,0	17	100,0	

Hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro Wilk* mendapatkan nilai p 0,001 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai $p < 0,05$ sehingga data dalam kategori nonparametrik dan analisa data menggunakan *Mann Whitney*. Hasil analisa *Mann Whitney* mendapatkan nilai 0.000 yang menyimpulkan adanya pengaruh penggunaan aplikasi

pengingat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora karena nilai $p (0.000) < 0.05$ pada taraf signifikansi 5%

PEMBAHASAN

A. Ketaatan Minum Sebelum Tindakan Kelompok Intervensi

Hasil penelitian mendapatkan pada kelompok intervensi sebelum tindakan mendapatkan ketaatan minum obat kategori rendah sebanyak 15 responden (88,2%) dan kategori sedang sebanyak 2 responden (11,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan sebagian besar dalam kategori rendah. Ketaatan yang rendah ini ditunjukkan dengan kebiasaan minum pil KB dengan kategori lupa sebanyak 9 responden, tidak minum obat karena alasan malas sebanyak 9 responden, mengurangi dosis minum sebanyak 4 responden, lupa membawa obat ketika pergi sebanyak 6 responden, minum obat kemarin sebanyak 6 responden, merasa dirinya tidak memerlukan pil KB sebanyak 8 responden, tidak nyaman harus meminum obat setiap hari sebanyak 10 responden serta sering lupa minum obat sebanyak 8 responden.

Hasil pengamatan di lapangan bahwa responden mempunyai ketaatan yang rendah akibat lupa, tidak membawa obat, sehingga obat kemarin ini dikonsumsi hari serta sengaja tidak minum obat karena bosan dan tidak nyaman. Ketaatan memerlukan dukungan dan pemahaman yang tinggi oleh akseptor KB. Akseptor pil KB yang tidak patuh beresiko tujuan penggunaan kontrasepsi tidak berhasil, yaitu menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini ditemukan pada 5 responden yang sebelumnya kurang patuh sehingga mengalami kehamilan. Penelitian Alfian (2017) menyebutkan bahwa ketaatan yang kurang juga disebabkan karena dukungan yang rendah, terutama dukungan informasi sehingga lupa jadwal minum pil KB yang telah ditentukan.

B. Ketaatan Minum Setelah Tindakan Kelompok Intervensi

Hasil penelitian mendapatkan pada kelompok intervensi setelah tindakan mendapatkan paling banyak kategori ketaatan tinggi sebanyak 9 responden (52,9%) dan ketaatan kategori rendah sebanyak 8 responden (47,1%). Hal ini ditunjukkan sebanyak 16 responden tidak lupa minum obat, 15 responden selalu minum obat, 17 responden minum pil KB sesuai anjuran petugas, 17 responden minum obat hari ini. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan skor ketaatan pasca pemberian tindakan aplikasi pengingat minum pil KB. Pengingat minum sebagai bentuk dukungan dari petugas kesehatan sehingga akseptor mudah untuk mengingat dan meningkatkan ketaatan minum obat.

Pengingat minum obat merupakan jenis dukungan yang diberikan oleh petugas dalam ketaatan minum obat pil KB sehingga dapat meningkatkan ketaatan minum obat. Dengan aplikasi pengingat minum obat tersebut membuat akseptor lebih mudah untuk mengingat jadwal minum obat serta mendukung untuk patuh dalam minum obat. Penelitian Annisa (2014) membuktikan upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk mencapai keberhasilan tujuan penggunaan pil KB yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi pil, dukungan sosial, serta memberikan dukungan kepada ibu untuk melakukan minum pil secara teratur dan tepat waktu. Pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan akseptor sehingga dapat meningkatkan ketaatan dalam minum pil KB.

Informasi yang adekuat oleh petugas pelayanan kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga hal ini akan mendukung seseorang akan bertindak dan berperilaku (Notoatmodjo, 2013). Penelitian Ernawati (2013) membuktikan bahwa kurangnya pengetahuan, pengalaman dan ketidakteraturan ibu dalam mengkonsumsi pil KB dapat menjadi alasan utama penyebab kegagalan KB Pil apabila keinginan pasangan atau individu sangat kuat untuk mencegah kehamilan, maka hal

ini secara langsung berpengaruh terhadap seberapa teratur mereka menggunakan metode kontrasepsi. Pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Untuk mengatasi keadaan agar tidak terjadi kegagalan KB pil, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, menggali informasi dan konseling dari petugas kesehatan serta meningkatkan motivasi dari diri sendiri, sehingga jika dari semua faktor yang mempengaruhi dari cara konsumsi dapat ditingkatkan, maka setidaknya kegagalan KB pil dapat berkurang atau bahkan tidak terjadi.

C. Ketaatan Minum Sebelum Tindakan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian pada kelompok kontrol sebelum tindakan mendapatkan ketaatan kategori tinggi (0%), kategori sedang sebanyak 2 responden (11,8%) dan ketaatan kategori rendah sebanyak 15 responden (88,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol sebelum tindakan juga mempunyai ketaatan yang rendah yang ditunjukkan dengan jawaban dari responden, yaitu lupa minum obat sebesar 7 responden, tidak minum obat sebanyak 7 responden, sebanyak 13 responden lupa membawa obat saat bepergian, 11 responden meminum obat kemarin, sebanyak 11 responden kurang nyaman dan keberatan mengkonsumsi obat setiap hari dan sebanyak 7 responden berhenti minum.

Fenomena di lapangan menunjukkan seringkali akseptor pil KB tidak patuh mengkonsumsi pil KB yaitu lupa minum obat, saat bepergian tidak membawa obat serta sebagian berhenti minum obat. Ketidapatuhan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan akseptor tentang pil KB dan kurangnya dukungan sehingga mereka lupa minum obat, tidak membawa pil KB saat bepergian dan obat yang kemarin diminim saat ini. Hasil laporan sebagian responden mereka meminum obat sebelum dan sesudah berhubungan intim saja, tidak diminim setiap hari sesuai jadwal. Akseptor KB pil cenderung menghemat minum pil KB dengan mengkonsumsi pil

dibawah ukuran yang disarankan. Alasan responden tidak minum obat secara patuh adalah adanya efek samping seperti *spotting* (perdarahan), pusing, tekanan darah meningkat dan penambahan berat badan. Selain itu sebagian responden merasa bosan mengkonsumsi obat dan sering lupa minum. Kebiasaan kurang patuh ini dapat menyebabkan resiko untuk mengalami kehamilan yang tidak diinginkan pada akseptor pil KB (Annisa, 2017).

Sebagian besar responden bekerja sebagai petani dan wiraswasta sehingga kesibukan mereka dalam bekerja sehingga jadwal minum obat yang harus diminum setiap hari tidak diperhatikan. Aspek pendidikan yang sebagian besar lulusan SLTP menunjukkan keterbatasan dalam memahami informasi tentang pentingnya ketaatan dalam minum obat. Hal ini yang menjadikan ketaatan minum obat yang masih kurang. Ketaatan yang kurang menunjukkan tingkat kesadaran yang kurang tentang pentingnya penggunaan obat pil KB secara rutin sebagai alat kontrasepsi. Terdapat beberapa faktor dari karakteristik akseptor yang mempengaruhi ketaatan minum pil KB sehingga menyebabkan responden sering lupa serta adanya alasan bosan minum pil KB dan efek samping secara metabolik dan penambahan berat badan. Penelitian Sanding (2014) membuktikan ketaatan yang kurang karena rendahnya pengetahuan akseptor KB pil. Pengetahuan memberikan pengaruh dalam membentuk ketaatan pengguna pil KB.

D. Ketaatan Minum Pil KB Setelah Tindakan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian mendapatkan sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan ketaatan kategori tinggi (0%), ketaatan kategori sedang sebanyak 5 responden (11,8%) dan ketaatan rendah sebanyak 12 responden (88,2%). Kelompok kontrol dengan ketaatan yang rendah ini ditunjukkan dengan jawaban lupa minum obat sebanyak 5 responden lupa minum obat, sebanyak 7 responden lupa minum obat, 8 responden mengurangi dosis obat, 9 responden minum obat

kemarin, 4 responden tidak nyaman harus minum obat setiap hari. Kelompok kontrol ini masih mengalami hambatan dalam ketaatan karena masalah psikososial dan kesibukan sehingga lupa minum pil KB.

Ketaatan memerlukan dukungan dari semua pihak, baik dari petugas kesehatan maupun dari suami (keluarga) karena pil KB yang harus diminum setiap hari sering memunculkan rasa bosan serta tidak nyaman. Annisa (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan menentukan ketaatan dalam mengkonsumsi pil KB. Saifudin (2012) menjelaskan bahwa efek samping dari penggunaan pil KB juga membuat akseptor putus untuk minum obat. Penelitian Sanding (2014) menemukan bahwa pemahaman tentang manfaat dan cara kerja pil KB membuat akseptor terdorong untuk selalu minum pil KB sesuai jadwal minum. Akseptor yang kurang memahami membuat mereka memutuskan untuk tidak minum, terutama akseptor yang tidak mendapatkan informasi dan dukungan.

Menurut peneliti dalam melakukan intervensi ketaatan pengobatan pasien perlu diterapkan prinsip bahwa tidak ada satupun strategi paling efektif menangani semua masalah ketaatan, karena semua strategi penting dan diberlakukan khusus terhadap pasien sehingga mampu meningkatkan ketaatan minum obat, perlu dipertimbangkan juga semua faktor yang mempengaruhinya selain karakteristik akseptor, seperti pemberian dukungan dalam bentuk aplikasi pengingat minum obat. Semua faktor adalah penting dalam mempengaruhi ketaatan sehingga tidak ada pengaruh yang lebih kuat dari faktor lainnya. Dalam menyelesaikan masalah ketidakpatuhan, secara tidak langsung juga memberikan dampak yang besar terhadap tumbuhnya ketaatan akseptor, sehingga dalam menyusun strategi dengan cara memberikan dukungan yang efektif dan efisien.

E. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pengingat Minum Obat terhadap Ketaatan Minum Obat KB Oral

Hasil penelitian mendapatkan adanya pengaruh penggunaan aplikasi

peringat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora. Hal ini dibuktikan pada pada kelompok intervensi didapatkan tingkat ketaatan tinggi sebanyak 9 responden (52,9%) dan pada kelompok kontrol ketaatan kategori rendah sebanyak 12 responden (88,2%). Prosentase pada kelompok intervensi mengalami peningkatan dalam ketaatan yang tinggi yang disebabkan penggunaan aplikasi pengingat minum obat dapat menambahkan informasi dan motivasi kepada akseptor untuk minum obat tepat pada waktunya. Penelitian ini mendapatkan perbedaan tingkat ketaatan sebelum dan sesudah tindakan. Pada tahap *pretest* didapatkan ketaatan paling banyak rendah, sedangkan pada tahap *posttest* didapatkan ketaatan meningkat paling banyak tinggi.

Minum obat pil KB harus dilakukan setiap hari untuk mencapai manfaat yang optimal. Dalam rangka mencapai ketaatan dalam minum obat pil KB diperlukan kesadaran dari individu dan pengetahuan yang baik (Annisa, 2017). Peningkatan ketaatan dalam minum obat pil KB menunjukkan perubahan perilaku individu baru yang dapat menjadi optimal jika perubahan tersebut terjadi melalui proses internalisasi, dimana perilaku yang baru itu dianggap bernilai positif bagi diri individu dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lain yang dipercaya.

Niven & Neil (2012) menyebutkan proses internalisasi ini dapat dicapai jika petugas atau pimpinan tersebut merupakan seseorang yang dapat dipercaya (kredibilitasnya tinggi) yang dapat membuat individu memahami makna dan penggunaan perilaku tersebut serta membuat mereka mengerti akan pentingnya perilaku tersebut bagi kehidupan mereka sendiri. Memang proses internalisasi ini tidak mudah dicapai sebab diperlukan kesediaan individu untuk mengubah nilai dan kepercayaan mereka agar menyesuaikan diri dengan nilai atau perilaku yang baru (*Teori The Health Belief Model*).

Penelitian Mafrohatun (2016) membuktikan bahwa ketaatan minum pil

KB dapat ditingkatkan melalui penggunaan pil KB. Aplikasi Android bertujuan untuk mengingatkan akseptor dari mereka *timing* obat melalui *Alarm* sistem dering. Aplikasi ini memfokuskan pada akseptor yang lupa untuk mengambil obat diwaktunya. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengatur alarm bersama dengan bidang tanggal, waktu dan deskripsi obat yang akan memungkinkan mereka untuk mengatur alarm untuk obat pada interval waktu yang berbeda. Deepti (2015) menjelaskan bahwa sistem pemberitahuan akan mengirimkan pemberitahuan setelah pengaturan alarm pengingat minum obat. Hal ini memudahkan akseptor dalam mengingat untuk minum obat yang akan mendukung dalam membentuk ketaatan dalam minum obat. Suparyanto (2012) menjelaskan bahwa ketaatan minum obat dapat dibentuk dengan memberikan informasi yang adekuat sehingga mendukung untuk meminim obat sesuai jadwal yang ditentukan.

Menurut peneliti pengingat minum obat dalam bentuk aplikasi sangat mendukung bagi akseptor KB untuk mengingat kapan minum obat yang tepat. Aplikasi pengingat pil KB sangat efektif karena akseptor setiap saat diberikan notifikasi (pengingat) melalui handphone. Aplikasi memberikan kemudahan dalam memberikan peringatan untuk minum obat serta penggunaan aplikasi tersebut efektif dan efisien. Dengan terdapatnya *lady pill reminder* pada *phonecell* yang selalu dibawa kemana-mana akan memberikan manfaat dan kemudahan klien untuk mengingat minum pil. Terutama pada akseptor yang tidak patuh dalam mengingat minum pil.

4. KESIMPULAN

1. Ketaatan minum obat KB oral pada kelompok intervensi sebelum tindakan mendapatkan paling banyak kategori rendah sebanyak 15 responden (88,2%).
2. Ketaatan minum obat KB oral pada kelompok intervensi setelah diberikan tindakan paling banyak kategori ketaatan tinggi sebanyak 9 responden (52,9%).
3. Ketaatan minum obat KB oral pada kelompok kontrol sebelum tindakan

mendapatkan ketaatan kategori tinggi (0%).

4. Ketaatan minum obat KB oral pada kelompok kontrol setelah tindakan (kartu KB sebagai kontrol) didapatkan ketaatan kategori tinggi (0%).
5. Ada pengaruh penggunaan aplikasi pengingat minum obat terhadap ketaatan minum obat KB oral di Puskesmas Bogorejo Kabupaten Blora karena nilai $p(0.000) < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfian, Riza. 2017. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Digital Pengingat Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Keberhasilan Terapi Pasien Diabetes Mellitus. <http://repository.akfar-isfibjm.ac.id/546/.pdf>
- [2] Annisa, Siti Nur. 2014. Hubungan kepatuhan akseptor KB pil dengan keberhasilan pencegahan kehamilan di bps ertin jupri w. amd.keb desa solokuro kecamatan solokuro kabupaten lamongan. Vol.02, No.XVIII, Juni 2014. <https://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/noXVIII/16-23-Ratih-Indah.pdf>
- [3] Annisa, Syara. 2017. Hubungan Pengetahuan Akseptor Kb Pil Oral Kombinasi Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Pil Kb Di Klinik Kencana Bkkbn Provinsi Sulawesi Tenggara. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/411/1/pdf.pdf>
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [5] Baviux. 2013. Penggunaan Lady Pill Reminder. <http://baviux.com/app/lady-pill-reminder/2013>.
- [6] BKKBN, 2012, Pasutri Jarang Pake Kontrasepsi BKKBN Turunkan 35 Ribu Bidan, <http://ekbis.rmol.co/read/Pasutri-Jarang-Pake-Kontrasepsi-BKKBN-Turunkan-35-Ribu-Bidan>.
- [7] BKKBN. 2012. *Keluarga Berencana & Kontrasepsi*. Jakarta : BKKBN.
- [8] BKKBN. 2015. *Kontrasepsi Pil KB*. Jakarta. BKKBN.
- [9] Dharma, KK. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Trans Infomedia.
- [10] Dinkes Jateng. 2016. *Profile Kesehatan Jawa Tengah*. <http://dinkesjateng.ac.id>.
- [11] Deepti, Ameta. 2015. Medication Reminder and Healthcare – an Android Application, *International Journal of Managing Public Sector Information and Communication Technologies (IJMRICT)* Vol. 6, No. 2, June 2015.
- [12] Ernawati. 2013. Hubungan antara Tingkat Kepatuhan dengan Keberhasilan Akseptor KB Pil. *Jurnal Sain Med*, Vol. 5. No. 2 Desember 2013: 47–51. https://www.kopertis7.go.id/uploadjurnal/Iit_Ernawati_Akbid_Hafshawaty_Zainul_Hasan_Genggong.pdf
- [13] Hartanto, Hanafi, 2014, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- [14] Hidayat, Azis. 2013. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- [15] Kemenkes RI. 2013. *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. <http://www.kemkes.go.id>
- [16] Kemenkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. <http://www.depkes.go.id/resources/>
- [17] Kemenkes RI. 2017. *Buletin Kespro*. <http://kemkes.go.id>.
- [18] Kusriani, 2007. *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [19] Mafrohatun. 2016. Penerapan Aplikasi Android (Lady Pill Reminder) Untuk Akseptor KB Pil Sebagai Pengingat Minum Pil Pada Ny.M Umur 28 Tahun di BPM Isti'anatul Desa Banioro Kecamatan Karangsembung Kebumen. elib.stikesmuhgombang.ac.id/277/1/pdf
- [20] Mansjoer, Arif, 2010. *Kapita Selekta Kedokteran, Media Aesculapulus*, Jakarta.

- [21] Manuaba, Ida Bagus, 2010, Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan, EGC, Jakarta.
- [22] Morisky. 2008. Predictive Validity of a Medication Measure in an Outpatient Setting. *J Clin Hypertens (Greenwich)*, 5 (10), 348-354.
- [23] Niven & Neil. 2012. Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional. Jakarta: EGC.
- [24] Notoatmodjo, Soekidjo, 2012 Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- [25] Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. Ilmu Kesehatan Masyarakat. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- [26] Nursalam, 2013. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.
- [27] Riwidikdo, Handoko. 2015. Statistik Kesehatan. Jakarta: EGC.
- [28] Sanding, C. 2014. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Minum Pil KB Di Puskesmas Modayag Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index>.
- [29] Santoso, Imam. 2013. Manajemen Data. Gosityen Publishing. Yogyakarta.
- [30] Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula. Mitra Cendikia Pres: Yogyakarta.
- [31] Sastroasmoro & Ismael. 2013. Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- [32] Smeltzer, Suzanne C & Bare. 2010. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner and Suddarth vol.2. Jakarta: EGC.
- [33] Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung.
- [34] Suparyanto. 2012. Konsep Kepatuhan. <http://dr-suparyanto.blogspot.co.id>.
- [35] Syaifuddin, Abdul Bari, 2012, Buku Pelayanan Praktis Kontrasepsi, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta : MK-29
- [36] Varney, Helen, 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan, EGC, Jakarta :462-465
- [37] Wikipedia. 2014. Aplikasi Android. <http://wiki.org>.
- [38] Wiknjosastro, Hanifa, 2010, Ilmu Kandungan, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- [39] WHO. 2014. Family Education.
http://www1.cyfernet.org/ncsu_fcs
- [40] Yenie, Helmi. 2016. Hubungan Kepatuhan Akseptor KB Pil dengan Kegagalan Kontrasepsi Pil di Kabupaten Lampung.
<https://www.FJKEP%2Farticle>